

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abror, Khoirul. 2017. *Hukum Perkawinan Dan Perceraian*. Yogyakarta: LADANG KATA.
- Al-Mashi, Syaikh Mahmud. 2010. *Bekal Pernikahan*. Jakarta: Qisthi Press.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2013. *Hukum Perkawinan Islam (Perspektif Fikih dan Hukum Positif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Cahyani, Tinuk Dwi. 2020. *Hukum Perkawinan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iqbal, Muhammad. 2020. *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Depok : Gema Insasi.
- Nurhadi, Muammar Gadapi. 2020. *Hukum Pernikahan Islam (Kajian Fiqih)*. Guepedia.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaifuddin, Muhammad. Sri Turatmiyah, Annalisa Yahanan. 2022. *Hukum Perceraian*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Machrus, Adib, dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.

Jurnal :

- Barqiyah, Muhammad Ibrahim. (2022). "Peran BP4 Dalam Menangani Perceraian di Kalangan Aparatur Sipil Negara di Kementerian Agama Kabupaten Malang" dalam *Sakina: Journal Of Family Studies*. Vol. 6 Issue 2 2022. ISSN (Online): 2580-9865.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif: Universitas Negeri Surabaya.
- Iqbal, Muhammad. 2020. *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Depok: Gema Insani.
- Jamilah, Fitrotin. 2019. "Peranan BP4 Dalam Membina Keluarga Sakinah Dan Penyelesaian Penyelesaian Perkawinan Islam" dalam *Al Fikrah* Vol. 2 No. 1, Juni 2019: 45 – 59.

Khairunnisa, Eka Vidya Putra. 2022. "Fungsi Remaja Masjid Al-Huda Tarok (REJIHAT) di Korong Tarok Nagari Kapalo Hilalang Kecamatan 2X11 Kayutanam" dalam *Jurnal Perspektif : Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. Vol. 5 No. 1, 2022, ISSN: 2622 – 1748.

Kurniati, Atik, Mohammad Hasan Bisyr, Achmad Umardani. 2021. "Peran BP4 Kota Pekalongan dalam Upaya Pembangunan Ketahanan Keluarga di Kota Pekalongan" dalam *Journal of Islamic Family Law*. Vol 1 No. 2. ISSN: 2798 – 8759.

Lantaeda, Syaron Bridgette, Florence Daicy J. Lengkong, Jourie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon" dalam *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 04. No.048.

Purnamasari, Ratna. 2019. "Peranan BP4 Dalam Meminimalisir Tingkat Perceraian Di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat (Studi di Kec. Kediri)". Universitas Mataram.

Zuhdi, Susanto, Bambang Wahyudi, Tafiek Munawwaroh. 2018. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Konflik Tambang Emas Di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur" dalam *Jurnal Prodi Damai dan Resolusi Konflik*. April 2018, Vol. 4 No.1.

Dokumen Negara :

Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

Keputusan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 1961 Tentang Penegasan Pengakuan Badan Penasihatatan Perkawinan, Perselisihan dan Perceraian (BP4)

Keputusan Musyawarah Nasional (Munas) XVI BP4 tahun 2019 Nomor: 01/2-BP4/XI/2019 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga BP4

Keputusan Musyawarah Nasional Badan Penasihatatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) XV Tahun 2014 Nomor: 260/2-P/BP4/VIII/2014 Tentang Anggaran Dasar Dan anggaran Rumah Tangga Badan Penasihatatan, Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Tahun 2014.

Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 186 Tahun 2012 Tentang Pembinaan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga.

Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974

Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1974 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang Nomor 182 Tahun 2012 Tentang Pembinaan Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga.

Internet :

- Alifah, Nabilah Nur. 2022. "Tingkat Perceraian di Indonesia Meningkat, Apa Penyebabnya?". <https://goodstats.id/article/tingkat-perceraian-di-indonesia-meningkat-apa-penyebabnya-fqDyu#:~:text=Perceraian%20paling%20banyak%20terjadi%20di,dari%20total%20kasus%20perceraian%20nasional>. Diakses pada 23 Februari 2023.
- Annur, Cindy Mutia. 2022. "Tren Pernikahan di Indonesia Kian Menurun Dalam 10 Tahun Terakhir". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/26/tren-pernikahan-di-indonesia-kian-menurun-dalam-10-tahun-terakhir>. Diakses pada 20 Januari 2023.
- Annur, Cindy Mutia. 2022. "Kasus Perceriana Meningkat 53%, Mayoritas Karena Pertengkarannya". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkarannya>. Diakses pada 2 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2022. "Jumlah Perceraian menurut Faktor dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2021". <https://jakarta.bps.go.id/indicator/27/603/1/jumlah-perceraian-menurut-faktor-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>. Diakses pada 2 Oktober 2022.
- Junaedi, Ahmad. 2022. "Ketua BP4 Pusat: Angka Perceraian di Indonesia Masih Tinggi". <https://bp4pusat.id/2022/06/30/ketua-bp4-pusat-angka-perceraian-di-indonesia-masih-tinggi/#:~:text=KETUA%20BP4%20PUSAT%3A%20ANGKA%20PERCERAIAN%20DI%20INDONESIA%20MASIH%20TINGGI,-by%20ahmad%20junaedi&text=Ia%20menilai%2C%20faktor%20penyebab%20perceraian,244.452%20kasus%20atau%2055%20persen..> Diakses pada 31 Januari 2023.
- Kusnandar, Viva Budy. 2022. "Ini Penyebab Terbanyak Kasus Perceraian Di DKI Jakarta". [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/ini-penyebab-terbanyak-kasus-perceraian-di-dki-jakarta#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,di%20Ibu%20Kota%20tahun%202021](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/06/ini-penyebab-terbanyak-kasus-perceraian-di-dki-jakarta#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,di%20Ibu%20Kota%20tahun%202021). Diakses pada 19 Februari 2023.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Informan Penelitian 1 : Konsultan BP4 Jakarta Pusat, Bapak Dr. Agus Wahyudin M.Ag

Informan Penelitian 2 : Sekretaris BP4 Jakarta Pusat, Bapak Sutiono

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode wawancara sebagai metode utama dalam proses penelitian. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan indikator yang sesuai sehingga akan diperoleh data yang akurat. Berikut Pedoman Wawancara Penelitian untuk informan :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Peranan Nyata	1. Bagaimana SOP cara <i>staff</i> BP4 dalam melaksanakan perannya?
2	Peranan Yang Dianjurkan	1. Apakah ada saran atau masukan dari masyarakat terkait cara kerja BP4 yang masyarakat harapkan? 2. Apakah ada kritik dari masyarakat?
3	Kesenjangan Peran	1. Apakah selama bekerja para <i>staff</i> BP4 atau konsultan pernah melibatkan emosinya atau tidak memprioritaskan perannya?
4	Kegagalan Peran	1. Apakah pernah ada kasus perceraian yang gagal dimediasi?

		<p>2. Jika ada, seberapa banyak kasus gagal dalam jangka waktu 2020-2022?</p> <p>3. Jika dipersentasikan, seberapa persen kasus yang gagal ditangani?</p> <p>4. Apa alasan BP4 gagal melakukan mediasi?</p>
5	Model Peranan	<p>1. Apakah ada seseorang yang menjadi pedoman dalam melakukan mediasi?</p> <p>2. Siapa seseorang yang menjadi pedoman BP4 Jakarta Pusat dalam melakukan mediasi?</p>
6	Rangkaian atau Lingkup Peranan	<p>1. Bagaimana pola hubungan antara ketua, konsultan, dengan para <i>client</i> dan <i>staff</i> BP4?</p>
7	Kelompok Referensi	<p>1. Apakah ada kelompok yang menjadi pedoman BP4 dalam menjalankan perannya? Dan seberapa pentingnyakah kelompok tersebut?</p>
8	Perubahan dan Prestasi Peran	<p>1. Bagaimana cara Bapak membentuk kepribadian sendiri atau menyesuaikan diri dengan peran sehingga menciptakan suatu prestasi?</p>
9	Ketegangan Peran	<p>1. Apakah Bapak pernah mengalami kesulitan dalam melaksanakan mediasi?</p>

10	Konflik Peranan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah terjadi konflik dalam menjalani peran karena individu yang menjalani dua peran? 2. Jika ada, bagaimana cara Bapak selaku konsultan BP4 Jakarta Pusat dalam mengatasinya?
11	Penampilan Peranan Yang Dramatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak meningkatkan kinerja mediasi dan peran BP4 dalam meminimalisir perceraian dan meningkatkan citra baik di kalangan masyarakat?



Informan Penelitian 3, 4, 5 : Client BP4 Jakarta Pusat, Bapak N, Ibu E, dan Ibu N

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan
1	Peranan Nyata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah benar selama Bapak/Ibu mendaftar di BP4, Bapak/Ibu diberikan konsultasi berupa penasihatan? 2. Bagaimana SOP atau pelayan yang diberikan oleh <i>staff</i> maupun konsultan BP4?
2	Kesenjangan Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama Bapak/Ibu melakukan konsultasi, konsultan pernah melibatkan emosinya?
3	Kegagalan Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan Bapak/Ibu memutuskan untuk bercerai setelah melakukan konsultasi?
4	Model Peranan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa selama konsultasi, konsultan selalu menerapkan asasnya yaitu Islam dan Pancasila?
5	Perubahan dan Prestasi Peranan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut Bapak/Ibu, dari semua pelayanan yang diberikan BP4 ini sudah dapat memberikan citra baik di masyarakat?
6	Ketegangan Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah konsultan pernah mengalami kesulitan pada saat melakukan konsultasi?
7	Penampilan Peran Yang Dramatis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesan Bapak/Ibu selama melakukan konsultasi di BP4 Jakarta Pusat ini?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Informan Penelitian 1 : Bapak Dr. Agus Wahyudin M. Ag

Peneliti : Bagaimana sejarah BP4 dibentuk ya pak?

Narasumber : BP4 itu kalau tidak salah dibentuk pada zaman kepemimpinan Pak Soeharto karena kurangnya keharmonisan keluarga. Maka dari itu BP4 dibentuk tidak lain untuk mengharmoniskan keluarga. Dan supaya segala permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga dijadikan sebagai acuan untuk memberikan solusi terbaik pada masa itu. Untuk lebih jelasnya mba bisa liat di buku sejarah di BP4 ada di lemari. Jadi BP4 mengusakan untuk meminimalisir perceraian, jangan sampai dikit-dikit cerai.

Peneliti : Untuk visi misinya BP4 apa ya pak?

Narasumber : Intinya menjernihkan daripada rumah tangga agar menjadi lebih baik lagi. Dijernihkan yang baik menjadi lebih baik lagi. Maka penasihatan BP4 memberikan pengaruh sebenarnya dalam rumah tangga. Visi misinya tidak lain yaitu mensatukan dan menunjang program pemerintah, membantu program pemerintah untuk mengharmoniskan keluarga. Yang kedua juga sebagai kekuatan menopang jalannya kebaikan-kebaikan daripada negara itu sendiri, karena asal muasal negara itu baik kan dari ekosistem

terendah dulu yaitu rumah tangga. Kalau rumah tangganya tidak baik dalam ekosistem itu. Maka pada saat ia keluar, internal baik maka eksternalnya juga tidak baik apabila ia menjadi pemimpin, karena kan embrio atau awalnya dari rumah tangga. Maka orang-orang yang berada di instansi atau lembaga yang mana eksternal daripada keluarga sementara ia tidak bisa memberikan pengaruh dalam rumahtangga maka tidak akan pernah ia bisa memimpin lembaga itu. Jadi kalau keluarga bagus, maka akan bagus juga langkah keluarnya itu di instansi. Jadi saya kira itu sebagai acuan untuk keberadaan BP4 untuk menopang pemerintah atau mendukung stabilitas kenegaraan untuk negeri.

Peneliti : Lalu bagi masyarakat yang ingin mendaftar apa saja syaratnya pak?

Narasumber : Biasa KTP suami istri, *fotocopy* surat nikah, kemudian kartu keluarga untuk mengidentifikasi apakah benar dia ada di keluarga itu. Jangan sampai terjadi dia hanya punya kartu tapi tidak ada data-data akurat, karena sempat terjadi kasus-kasus ketika ia mengadu perihal istrinya ternyata menikahnya bukan resmi. Jadi BP4 hanya akan memberikan penasihat, tidak bisa memberikan bukti otentik berupa surat karena menikahnya tidak resmi. Tetapi

kami tetap melayani. Kami tidak keluar jalur karena kami sastra Islam. Kami tetap layani tetapi kami tidak bisa memberikan surat karena pasangan tersebut tidak tercatat di sipil negara, sehingga kami tidak bisa merekomendasi tentang hukum. Jadi kami sebatas penasihat Islam.

Peneliti : Tetapi BP4 ini kan terutama untuk ASN Islam ya pak, seandainya ada ASN non Islam yang ingin melakukan konsultasi bagaimana pak?

Narasumber : Tentu saja kami memberikan konsultasi secara nasional saja. Tetapi selama ini kami belum ada. Tetapi kalau nikah secara sirih ada tetapi bisa dihitung. Ada juga dari mulut ke mulut, jadi kami hanya memberikan nasihat, tidak memberikan surat rekomendasi.

Peneliti : Penasihat seperti apa yang diberikan BP4 kepada masyarakat?

Narasumber : Kami tetap merujuk pada Al Qur'an dan Hadits. Bagaimana Al Qur'an memperlakukan keluarga. Bagaimana suami menjadikan posisi dia sebagai imam yang baik bagaimana, kemudian arahnya sesuai Rasul bagaimana. Dan kalau seandainya perempuan tugasnya apa dan seterusnya. Ketika permasalahan itu terjadi, misalkan dia memberitakan masalah perselingkuhan, maka kami

akan memberikan arahan-arahan bahwa sesuatu hal yang dimaksud itu merupakan hal yang diharamkan atau hal yang tidak baik. Ranahnya kepada agama juga kan, sehingga kita juga pecahkan masalah itu kepada hal-hal yang pernah terjadi di zaman-zaman sahabat Rasul. Bagaimana sikap suami yang menjadi ideal bagaimana. Kita contohkan bagaimana Sayyidina Umar misalnya. Seorang Singa Padang Pasir, tetapi begitu sayang dan cintanya kepada istrinya. Bahkan ia berlemah lembut kepada istrinya. Bahkan sekalipun istri itu ada “kekasaran”, Ia bisa mengayomi dan mengambil hati istrinya. Itu kan sebagai bentuk contoh-contoh, oh ternyata menjadi suami yang baik seperti itu. Ya misalnya ketika ia dimarahi oleh istri, ketika istri sedang datang bulan ia juga paham, dan seterusnya. Jadi cerdas menjadi imam, dijelaskan oleh agama. Adapun orang yang ingin mengajukan perihal istrinya yang galak kepada Sayyidina Umar dalam riwayatkan. Saat itu Ia datang ke Sayyidina Umar dan diberi solusi yaitu menenangkan hati suami. Seperti contohnya Sayyidina Umar akan mengingatkan bahwa istrinya yang selama ini selalu mengurus perihal rumah tangga seperti kebersihan rumah, makan, mencuci, mengurus anak, padahal itu juga tugas suami. Jadi ketika istri marah, suami

bersikap “aku tidak masalah dengan itu, aku paham” dan berterima kasih. Maka itu sebagai solusi dan kunci rumah tangga sesuai Al Qur’an dan Hadits.

Peneliti : Berarti harus sesuai Al Qur’an dan Hadits ya pak?

Narasumber : Iya. Jadi orang yang menasihati juga harus paham tentang Al Qur’an dan Hadits, kemudian sejarah, terutama itu. Bagaimana ia sebagai penasihat sementara ia sendiri tidak paham apa yang menjadi tuntutan Al Qur’an dan Hadits. Saya kira itu menjadi solusi tepat.

Peneliti : Lalu untuk SOP *staff* BP4 atau konsultan bagaimana ya pak dalam melaksanakan perannya?

Narasumber : Saya internal dalam kepengurusan BP4. Yang memberikan mandat yaitu ketua atas dasar musyawarah. Diliat daripada keilmuan seseorang, *capable* (kemampuan), kemudian integritas dia sebagai penasihat itu diliat semua. Apalagi kalau ulama, itu lebih tepat lagi. Saya juga dekat dengan ulama, sehingga lebih tepat dipilih sebagai penasihat, karena tugasnya kan ibadah. Mengislamkan seseorang, memperbaiki hubungan seseorang yang retak itu kan ibadah yang luar biasa sebagai penasihat.

Peneliti : Lalu pak, ada kritik dan saran dari masyarakat tentang BP4?

Narasumber : Selama ini belum ada. Paling kalau ada itu bukan kritik. Itu sebagai sumbang saran, selama ini belum pernah ada. BP4 harus ini harus itu, belum ada. Selama ini belum ada, bukan tidak ada.

Peneliti : Seperti apa ya pak sarannya?

Narasumber : Ya saran mungkin, BP4 kalau misalkan kami datang dan disitu ada hal-hal yang harus kami tahu seperti undang-undang atau lainnya. Ada di meja itu salah satu bentuk saran dari masyarakat.

Peneliti : Apakah Bapak atau konsultan lain dalam proses konsultasi pernah melibatkan emosi atau tidak memprioritaskan perannya?

Narasumber : Selama ini saya menangani kasus-kasus Insya Allah emosi saya selalu terkontrol, karena penasihat memang harus mengontrol diri. Bagaimana kecerdasan emosinya dalam menangani *client* itu harus ada. Kalo emosinya tidak terkontrol maka tujuan BP4 tidak akan tercapai. Jadi kecerdasan emosional itu sangat penting. Saya cerita sedikit, dulu waktu saya awal-awal masuk sini sekitar tahun 2014, *client* banyak yang parah, banyak emosional. Banyak kejadian seperti suami menampar istri di depan saya, kemudian istri menyiram suami menggunakan kopi. Nah

disitu bagaimana penasihat menangani *client* yang emosional. Saya katakan “ini kantor kami, ketika kalian datang berdua untuk minta solusi terbaik sementara kamu membuat masalah baru, maka tentunya kamu sudah tidak tepat lagi datang kemari. Kalau kamu berbuat kerusakan, maka kamu sudah melanggar”. Maka harus sopan santun. Jadi kami tetap harus mengontrol emosi, bukan dengan cara “Kamu keluar!”. Walaupun secara emosional penasihat bisa saja mengusir, tetapi kami tidak boleh seperti itu dalam menangani masyarakat. Harus tetap sabar sampai *client* sadar atas perbuatannya. Kalau sekarang sudah tidak ada lagi yang seperti itu. Jadi kami harus netral dan tidak munafik. Kami tidak memihak salah satu. Seperti contohnya salah satu pihak yang minta “dimenangkan” agar dapat ke pengadilan, kami tetap menolak bahkan menentang, karena kami harus bersikap adil dan netral.

Peneliti : Apakah pernah ada kasus cerai yang gagal dimediasi? Jika ada, seberapa banyak kasus gagal dalam jangka waktu 2020-2022?

Narasumber : Untuk BP4 ini ya untuk sementara persentase yang bisa menyatu kembali itu sekitar 70%. Selebihnya itu yang ke arah pengadilan untuk bercerai, sesudah beristikharah.

- Peneliti : Untuk yang kasus gagal, apa penyebabnya ya pak?
- Narasumber : Karena keduanya memiliki karakter yang sudah tidak bisa disatukan, fatal. Contohnya perselingkuhan, ekonomi. Tetapi sekali lagi, pada kasus berhasil itu tetap ada kasus perselingkuhan dan ekonomi yang berakhir damai atau bersatu kembali. Keduanya mau saling memperbaiki diri dan siap, Insya Allah bisa damai kembali.
- Peneliti : Penyebab perceraian di BP4 ini yang paling banyak apa ya pak?
- Narasumber : Ya itu tadi, yang pertama ekonomi, kedua perselingkuhan, lalu KDRT juga ada tapi sedikit sekali. Namun khusus KDRT itu biasanya sudah tidak mau untuk ke BP4 lagi, mereka langsung ke pengadilan. Berdasarkan undang-undang kan ada kalau kasus KDRT bisa langsung mengajukan perceraian ke pengadilan tanpa surat rekomendasi dari BP4.
- Peneliti : Apakah ada seseorang yang menjadi pedoman bagi Bapak dalma melakukan penasihatannya?
- Narasumber : Saya tidak ada seseorang yang dijadikan pedoman selain Rasulullah Saw. Figur seseorang yang paling penting itu Rasulullah.
- Peneliti : Kalau kelompok yang menjadi pedoman apakah ada pak?

Narasumber : Tidak ada.

Peneliti : Bagaimana pola hubungan antara ketua, konsultan, *client*, dan *staff* BP4?

Narasumber : Hubungan berjalan dengan baik dan juga saling berkomunikasi.

Peneliti : Apabila ada *client* yang ingin konsultasi, pertama menghubungi siapa ya pak?

Narasumber : Biasanya pertama itu menghubungi Ibu Riri (*staff* BP4), karena beliau merupakan pelayanan awal dan mencatat. Kemudian baru membuat catatan dan memberi tahu konsultan hadir atau punya waktu. Kalau saya kan hari Selasa dan Kamis, Pak Asrof hari Senin. Jadi nanti ada kompromi, Bu Riri menghubungi Pak Asyrof untuk bertanya hari apa saja yang tersedia untuk konsultasi. Apabila sudah dilakukan konsultasi maka diserahkan laporan ke Pak Asyrof (Ketua BP4 Jakarta Pusat). Untuk konsultasi dilakukan sebanyak maksimal 3 kali, pertama dipanggil yang meminta konsultasi, pertemuan kedua kami panggil pasangannya. Ketiga baru kami pertemuan keduanya untuk ditemukan jalan keluarnya. Lebih baik memang berdamai, tapi kami kan tidak bisa memaksa, maka dari itu untuk selanjutnya diserahkan kepada

pasangan suami istri yang berkonsultasi. Hubungan kami juga saling menasihati, baik itu sesama kepada ketua maupun *staff*.

Peneliti : bagaimana cara Bapak membentuk kepribadian sendiri atau menyesuaikan diri dengan peran sehingga menciptakan suatu prestasi?

Narasumber : Kalau pribadi saya tetap mengacu pada Al Qur'an dan sunah, apa yang disampaikan melalui AL Qur'an dan sunah sebisa mungkin kami amalkan. Tentunya dengan persentasenya berbeda-beda, tergantung bagaimana iman dan ilmu. Kalau saya tetap mengacu kepada itu, sehingga dorongan-dorongan saya itu sebagai teladan saya yaitu Rasulullah Saw, itu kan kalau dari segi sejarah. Kalau dari segi keluarga, Abi saya menjadi pedoman saya. Bagaimana beliau mendidik anak-anaknya hingga menjadi pribadi saya yang seperti ini. Abi saya sangat memprioritaskan pendidikan anak. Cara mendidik bagaimana berkewajiban seorang hamba kepada tuhan, yaitu sholat, jadi itu prioritas utama keluarga saya.

Peneliti : Apakah Bapak pernah mengalami kesulitan dalam melakukan konsultasi?

Narasumber : Pasti ada, tapi tergantung bagaimana kita menyikapinya. Salah satunya itu, ketika kedua belah pihak susah untuk ditengahi. Atau salah satunya yang susah untuk ditengahi. Bahkan kadang kami menggunakan “sandiwara” untuk menjadikan rumah tangga dia baik, bagaimana memainkan peran suami. Jadi saya berusaha untuk mencairkan suasana hingga situasi kembali tenang hingga bisa ditengahi. Kesulitannya itu kalau keduanya emosi. Bahkan pernah ada yang datang ke sini tetapi meremehkan BP4 dan enggan dinasihati. Tetapi kan kami tetap menjalani peran sesuai peraturan, memberikan konsultasi sebanyak 3 (tiga) kali panggilan. Apabila sesudah tiga kali itu tidak menemukan kedamaian silahkan *istikharah* untuk menemukan jalan keluar, biar Allah yang memberikan jawaban.

Peneliti : Berarti ada ya pak beberapa orang yang datang ke BP4 dengan niat yang tidak sungguh-sungguh?

Narasumber : Iya ada. Masih ada beberapa orang yang belum memahami peran sebenarnya dari BP4 itu sendiri. Ada yang baru datang langsung minta diberikan surat rekomendasi untuk perceraian. Dan setelah kami beritahu ada yang memahami, ada juga yang menganggap bahwa BP4 hanya menghambat atau mempersulit. Justru kami meminimalisirkan perceraian.

Peneliti : Berarti masih ada ya pak beberapa ASN yang ke BP4 hanya untuk meminta surat perceraian?

Narasumber : Iya sepertinya begitu. Ada yang baru datang langsung minta surat rekomendasi, kami tidak berikan. Harus sesuai prosedural. BP4 ada bukan untuk memberikan surat, tetapi untuk meminimalisir perceraian. Untuk apa BP4 diciptakan pemerintah kalau hanya untuk memberikan surat rekomendasi kepada ASN. BP4 itu mengusahakan untuk mendukung program pemerintah yaitu mengharmonisasikan keluarga, bahkan ada undang-undangnya. Jadi warga yang datang hanya untuk meminta surat rekomendasi jelas sangat menyalahi aturan, dan tentunya kami tolak, kami tetap adakan penasihat.

Peneliti : Apakah pernah ada kasus yang benar-benar sulit untuk ditangani sampai harus beberapa kali pertemuan?

Narasumber : Kami maksimal 3 (tiga) kali. Ada juga yang sudah damai dalam 3 (tiga) kali pertemuan tetapi jarak 6 (enam) bulan kemudian datang lagi untuk melakukan konsultasi. Ada juga yang sudah konsultasi dan memutuskan untuk cerai tetapi saat di pengadilan agama memilih untuk damai.

Peneliti : Berarti konsultasi pertama dan kedua itu yang dipanggil salah satu pihak ya pak? Yang ketiga baru dipertemukan

Narasumber : Iya. Misalnya pertemuan pertama yang diundang itu pihak istri, kasusnya perselingkuhan. Kalau misalnya dia ada bukti berupa foto-foto atau yang lainnya, kita lihat, jadi bukan sekedar “katanya-katanya”. Ya sudah kalau gitu nanti kami berikan surat panggilan untuk suaminya. Bisa juga jika istri mau datang diperbolehkan. Nah ketiganya baru dipertemukan. Di pertemuan ketiga ini kita mendengarkan dari kedua belah pihak, benar atau tidak ceritanya. Ada yang dua-duanya benar, tetapi ada juga yang salah satu bohong. Jadi setiap satu kali pertemuan ini saya catat poin-poinnya. Ada yang bohong biar cepat cerai dan biasanya yang seperti itu ketika keduanya ada “orang ketiga”.

Peneliti : bagaimana penasihatannya?

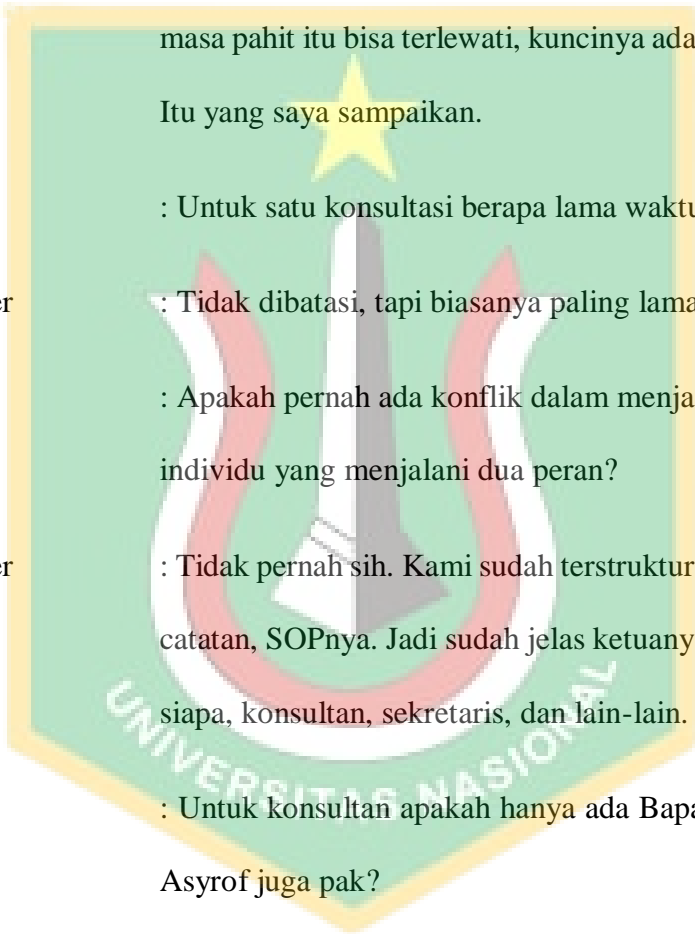
Narasumber : Saya menjelaskan hukumnya. Hukum suami, hukum istri dalam berumah tangga. Ancaman dalam Al’Qur’an seperti apa. Saya jelaskan aturan-aturan menjadi muslim yang baik.

Peneliti : Kalau permasalahannya ekonomi bagaimana pak?

Narasumber : kalau ekonomi saya jelaskan bahwa setiap manusia, terutama keluarga ya pasti diuji. Termasuk dalam ekonomi, itu juga ujian. Kita mengangkat kisah Fatimah Az Zahra,

bagaimana bertahun-tahun diuji oleh Allah. Suaminya pedagang dengan susah payah. Seperti itu Allah mengujinya. Dan disitu Fatimah Az Zahra sangat setia kepadanya. Sesabar itu Fatimah Az Zahra, sejujurnya ia, hingga akhirnya Allah memberikan keberkahan. Masa-masa pahit itu bisa terlewati, kuncinya ada sabar dan ikhlas.

Itu yang saya sampaikan.

- 
- Peneliti : Untuk satu konsultasi berapa lama waktunya?
- Narasumber : Tidak dibatasi, tapi biasanya paling lama itu satu jam.
- Peneliti : Apakah pernah ada konflik dalam menjalani peran karena individu yang menjalani dua peran?
- Narasumber : Tidak pernah sih. Kami sudah terstruktur. Kami juga ada catatan, SOPnya. Jadi sudah jelas ketuanya siapa, wakilnya siapa, konsultan, sekretaris, dan lain-lain.
- Peneliti : Untuk konsultan apakah hanya ada Bapak atau sama Pak Asyrof juga pak?
- Narasumber : Dulu waktu ketua Pak Hasan (alm), beliau mendedikasikan konsultan sepenuhnya ke saya. Sekarang setelah ketua Pak Asyrof, konsultannya jadi saya dan Pak Asyrof. Tetapi ada juga kadang konsultan dari luar, tapi jarang hadir. Beliau hanya sebatas berita.

Peneliti : Apabila ada *client* datang untuk konsultasi, siapa yang menentukan hari ya pak?

Narasumber : Pihak kami yang menentukan hari. Tapi kalo situasinya *urgent*, dia juga bisa menentukan, hari apapun bisa, karena kan kita melayani dalam keadaan apapun. Misalnya *client*

tidak bisa pada hari Selasa karena ada kegiatan yang wajib didatangi, maka BP4 memberikan izin untuk melakukan konsultasi di lain hari bahkan di luar jadwal konsultan. Dengan begitu kan dia jadi berpikir bahwa BP4 menghargai masyarakat dalam setiap kegiatannya.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak meningkatkan kinerja mediasi BP4 agar menambah citra baik di kalangan masyarakat?

Narasumber : Yang pertama adalah akhlak, itu penting sekali. Akhlak dalam keluarga itu penting, suami pada istri, istri pada suami, termasuk juga pada anak-anak. Jadi yang utama adalah akhlak, agar peran-peran kebaikan itu tersebar. Karena peran baik itu kan berawal dari akhlak. Kalau akhlaknya bagus, Insya Allah akan terjalin hubungan yang bagus dalam keluarga. Itu yang saya terapkan di diri saya dan keluarga. Maka dengan begitu tercermin dari perilaku saya, dari cara saya berbicara juga.

Peneliti : Jadi bapak meningkatkan dengan cara meningkatkan akhlak?

Narasumber : Iya betul. Makanya kenapa Rasulullah Saw itu bisa berhasil dalam dakwah karena awal mulanya dari akhlak. Ketika akhlak manusia itu sudah diperbaiki maka ia akan segera bisa diarahkan ke mana. Rumah tangga pun sama, itu menjadi catatan untuk siapapun.

Peneliti : Apakah ada hambatan dalam melaksanakan tugas? Misalnya dalam administrasi, dokumen yang kurang lengkap.

Narasumber : Kalau itu ada, setiap konsultasi ada. *Fotocopy* KTPnya mana, harusnya lengkap. Ada juga yang sudah ketemu dua kali namun masih belum lengkap.

Peneliti : Kalau untuk dasar hukum BP4 itu apa aja ya pak?

Narasumber : Ada disitu (menunjuk lembaran yang terdapat di atas meja). Peraturan pemerintah. Atau di buku BP4 ada di lemari. Kamu juga bisa membaca ini (memberikan buku).

Peneliti : Kalau misalnya kasus istri datang atau suami datang karena pasangannya meninggalkan tanpa keterangan selama bertahun-tahun bagaimana pak? Cara memanggil pihaknya bagaimana pak?

Narasumber : Kami memanggil keluarganya. Kalau ada adeknya ya kita panggil, atau kakanya. Jadi intinya tetap harus dijalani prosesnya. Tapi selama ini belum ada sih kasus seperti itu di BP4 ini. Ada satu dulu, kasus ditinggal kerja di luar negeri tanpa kabar. Tapi kami tetap kita panggil keluarganya, tapi tidak ada yang datang. Hingga pada akhirnya saya katakan karena pihak keluarga pasangan tidak ada yang mau hadir, maka lebih baik bertanya kepada pengadilan agama. Hal itu karena BP4 kan tidak punya kuasa hukum atau wewenang untuk memutuskan perceraian, yang bisa hanya pengadilan agama. Jadi saya arahkan untuk ke pengadilan agama.

Peneliti : Apakah banyak warga non ASN yang melakukan konsultasi di BP4 ini?

Narasumber : Ada. Namun jumlahnya tidak sebanyak ASN, karena ASN kan jika mau cerai wajib untuk mendapatkan surat rekomendasi dari BP4. Adapun yang non ASN juga ada yang tujuannya untuk kebaikan rumah tangga, dan berita adanya BP4 itu tersebar dari “mulut ke mulut”. Bahkan ada juga *client* yang bukan dari wilayah sini. Namun saya tidak melarang.

Peneliti : Tapi apakah harus ada surat dari BP4 setempat pak?

Narasumber : Tidak harus, karena memang BP4 itu kan nasional jadi bebas. Memang lebih bagusnya di BP4 di wilayah masing-masing.

Peneliti : Apakah ada calon pengantin yang ingin menikah meminta untuk melakukan konsultasi di BP4 ini pak?

Narasumber : Untuk selama ini, kami belum menangani. Kalau mau meminta bimbingan atau nasihat pernikahan itu bisa di KUA oleh penghulu. Kalau ini kan khusus penasihatannya yang sudah menikah. Kalau khusus calon pengantin ada di KUA.

Peneliti : Sudah berapa kasus yang ditangani dari 2020-2022 ya pak?

Narasumber : Data itu ada di Ibu Riri, saya kurang tahu. Nanti kamu bisa tanya ke Ibu Riri.

Peneliti : BP4 Jakarta Pusat ini sudah ada dari tahun berapa ya pak?

Narasumber : Kalau di Jakarta Pusat saya kurang tau ya, tapi saya masuk di sini 2006. Tapi BP4 ini sudah ada dari sebelum 2006.

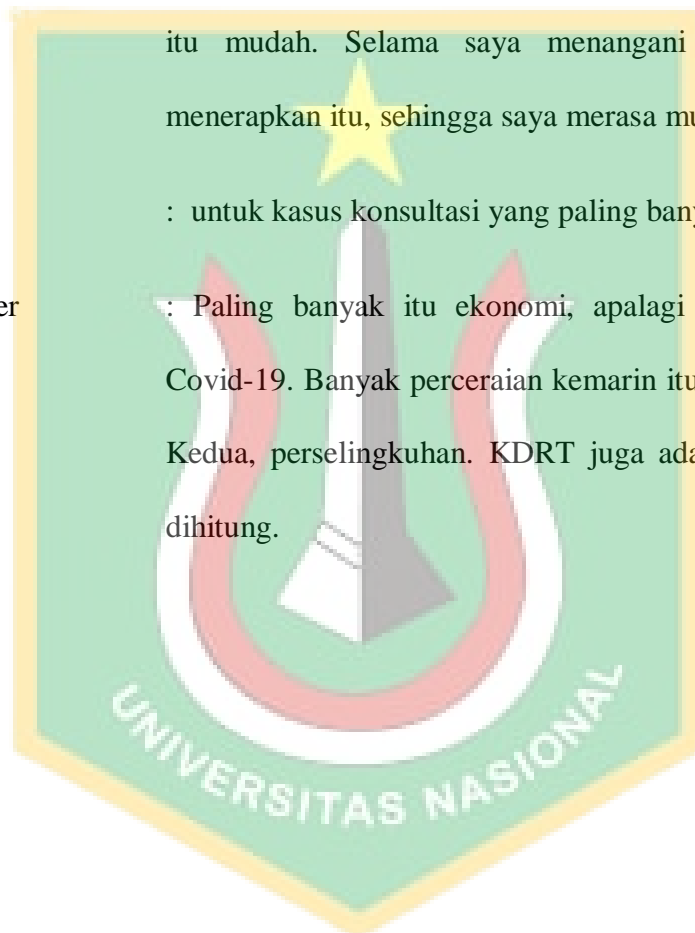
Peneliti : apakah ada masalah yang paling sulit ditangani?

Narasumber : Sulit atau mudahnya itu kan tergantung ya. Kalau dibilang sulit ya setiap orang kan punya solusi dalam mengatasinya. Kalau saya gini, dalam menangani setiap masalah itu

jangan menganggap sulit. Anggap itu merupakan hal yang mudah, tapi kalau kita menganggap sulit ya kita akan terasa sulit seterusnya. Agama kan mengajarkan seperti itu. Saya katakan permasalahan apapun yang dikatakan orang sulit, bagi saya apapun yang merujuk pada Al Qur'an dan Sunah itu mudah. Selama saya menangani kasus ya saya menerapkan itu, sehingga saya merasa mudah.

Peneliti : untuk kasus konsultasi yang paling banyak apa ya pak?

Narasumber : Paling banyak itu ekonomi, apalagi selama pandemi Covid-19. Banyak perceraian kemarin itu karena pandemi. Kedua, perselingkuhan. KDRT juga ada tapi masih bisa dihitung.



Transkrip Wawancara

Informan 2 : Sekretaris BP4 Jakarta Pusat, Bapak Sutiono

Peneliti : Bagaimana SOP untuk pelayanan BP4 ya pak?

Narasumber : Untuk SOPnya kita selalu sesuai dengan peraturan.

Pemilihan konsultan juga harus disesuaikan dengan ilmunya, pengetahuannya, karena kan konsultasi ini tidak bisa asal dilakukan ya, harus ada ilmu yang diimplementasikan. Lalu, untuk proses melaksanakan perannya juga bagi *client* yang mau mendaftar bisa langsung datang ke kantor BP4 sini, lalu menemui Ibu Riri, mengisi formulir, data diri, dan berkas-berkas yang dibutuhkan. Setelah itu, ditentukan tanggal untuk diadakannya konsultasi pertama, dikeluarkan surat panggilan untuk salah satu pihak. Pada saat konsultasi pertama itu dijelaskan permasalahannya apa, lalu konsultan mencatat poin-poinnya. Setelah itu baru dipanggil pihak keduanya di hari berbeda, jadi tidak boleh dipanggil bersama-sama. Sama seperti yang pertama, pihak kedua menceritakan permasalahan dari sudut pandangnya, kemudian konsultan mencatat poin-poinnya. Lalu pada pertemuan ketiga baru dipertemukan kedua belah pihak, konsultan memberi nasihat dari pandangan Islam. Konsultan bertanya ‘apakah Anda masih mau menerima pasangan Anda?’. Jika hanya salah satu yang mau menerima, tidak

bisa. Maka BP4 memberikan surat rekomendasi ke PA. Kalau bisa damai di sini *Alhamdulillah*, salaman lagi. Pada saat konsultasi juga tidak boleh ada emosi dari *client* maupun konsultan. Kalau *client* emosi maka konsultan harus menurunkan emosi *client*, atau menunggu hingga keadaan tenang. Begitu juga dengan konsultan, tidak boleh menggunakan emosi pada saat konsultasi.

Peneliti : Jarak dari pertemuan pertama dan ke dua berapa lama pak?

Narasumber : Kalau itu saya kurang tahu, sepertinya sesuai dengan jadwal konsultan saja.

Peneliti : Lalu pak, untuk kasus gagal itu ada berapa ya pak selama 2020 – 2022?

Narasumber : Sebenarnya masih banyak yang cerai. Menurut saya, beberapa *client* ASN yang datang ke BP4 itu hanya karena mengincar surat rekomendasi, jadi semacam formalitas. Tapi kami tetap harus melakukan konsultasi, karena itu kan memang kewajiban. Tapi kami tetap usahakan agar berdamai. Kalau mereka benar-benar tetap mau bercerai, kami keluarkan surat rekomendasi.

Peneliti : Kalau dalam menjalani peran, konsultan maupun *staff* BP4 apakah ada seseorang yang menjadi pedoman?

Narasumber : Kalau dari saya sih tidak ada ya, yang penting kami menjalani sesuai peraturan aja. Kalau untuk konsultan mungkin ada, bisa ditanya saja.

Peneliti : Apa Bapak pernah mengalami kesulitan dalam melaksanakan peran?

Narasumber : Kalau saya sih tidak ada ya. Karena yang langsung berhadapan dengan *client* kan konsultan, jadi mungkin yang mengalami kesulitan itu konsultan. Kalau saya kan bagian administrasi.

Peneliti : Selama melaksanakan peran sebagai sekretaris BP4, apakah Bapak, *staff* lainnya dan konsultan pernah melibatkan emosinya pak?

Narasumber : Tidak pernah. Kita kan melayani masyarakat, maka dari itu tidak boleh melibatkan emosi sedikitpun. Tapi yang lebih merasakan itu kan ya konsultan, karena yang berhadapan langsung dengan *client* itu kan konsultan.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak membentuk kepribadian sendiri atau menyesuaikan diri dengan peran sehingga menciptakan suatu prestasi?

Narasumber : Kalau saya berusaha menyesuaikan diri perlahan-lahan dengan Bimas dan BP4. Saya lihat dulu bagaimana cara *staff* lain dalam bekerja. Kemudian saya terapkan. Saya juga akan

menerima saran dan kritik dari masyarakat agar BP4 dapat menjadi lebih baik di mata masyarakat.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak meningkatkan kinerja mediasi dan peran BP4 dalam meminimalisir perceraian dan meningkatkan citra baik di kalangan masyarakat?

Narasumber : Kalau saya sih terus belajar ya, atau liat dari kritik dan saran dari masyarakat. Kalau ada kritik atau saran ya saya dengarkan, lalu kami evaluasi. Kami juga harus sesuai dengan peraturan. Saat konsultasi jangan sampai terbawa emosi.



Transkrip Wawancara

Informan 3 : Bendahara BP4 Jakarta Pusat, Ibu Muzdarifah

- Peneliti : Bagaimana SOP BP4 Jakarta Pusat dalam melaksanakan tugasnya bu?
- Narasumber : SOPnya itu kalau bagi ASN Kemenag, sebelum mendaftar itu harus memberitahu kepada kepala kantor dan bagian PTSP. Untuk kemudian disambungkan kembali ke BP4 Jakarta Pusat. Tapi kalau bukan ASN Kemenag, biasanya bisa langsung datang ke BP4 dan biasanya membawa surat arahan dari pemimpin.
- Peneliti : Kalau yang non ASN bagaimana ya bu?
- Narasumber : Kalau yang non ASN itu bisa langsung datang dan mendaftar aja ke BP4 Jakarta Pusat. Setelah menftar maka kami tentukan tanggal konsultasi sebanyak tiga kali pertemuan.
- Peneliti :Lalu Bu, untuk jumlah client yang memutuskan untuk bercerai dan berdamai pada tahun 2020 – 2022?
- Narasumber : Seingat saya tahun 2020 - 2021 itu kan mulai pandemi covid ya. 2021 paling banyak kasus sih, yang memutuskan untuk lanjut ke Pengadilan Agama itu kayanya 5 atau 4 gitu.
- Peneliti : Kalau kasus yang paling banyak masuk ke BP4 Jakarta Pusat itu karena apa ya Bu?
- Narasumber : Kasusnya *balance* ya. Ada yang ekonomi, ada juga karena perselingkuhan. Ya sekitar 50% sama 50%. Ada juga 5% karena sakit, maksudnya pernah ada tiga kasus yang mana memutuskan untuk bercerai karena suaminya menyukai laki-laki lain. Kelainan atau LGBT seperti itu. Tapi sangat jarang, seingat saya sebelum pandemi hanya tiga orang.
- Peneliti : Kalau kasus yang paling banyak didamaikan kasus apa ya Bu?
- Narasumber : Kalau ekonomi agak sulit. Biasanya yang paling sering didamaikan itu kasus salah paham. Selain itu juga biasanya karena adanya campur tangan orang tua atau mertua. Jadi karena campur tangan mertua, keputusan bercerai bukan murni dari kemauan mereka.
- Peneliti : Apakah ada saran atau kritik dari masyarakat Bu?

- Narasumber : Kalau menerima kritik atau saran dari kotak saran sih kami belum menyediakan ya. Dan kalau dari cara lain tidak pernah ada saran atau kritik sih.
- Peneliti : Kasus yang paling sulit ditangani kasus apa ya Bu?
- Narasumber : Waktu itu pernah sulit ditangani kasus pertengkarannya gitu, kasusnya sih karena pembagian harta “*gono-gini*”. Lalu Ustad Agus bilang bahwa kalau masalah harta bukan di kita, tapi sudah ranahnya Pengadilan Agama. Tetapi mereka tetap meminta konsultasi mengenai harta “*gono gini*” di BP4 sini. Faktor ekonomi juga sulit sekali untuk didamaikan”
- Peneliti : Kasus itu berapa kali pertemuan ya Bu?
- Narasumber : Untuk pertemuan itu maksimal tiga kali pertemuan. Tapi kalau pasangan tersebut belum dapat menentukan pilihan maka Pak Agus akan merekomendasikan untuk *istikharah* dan saling introspeksi diri selama beberapa hari sampai satu bulan. Kalau sudah ada jawaban baru menghubungi kami lagi.
- Peneliti : Kalau pasangan sudah memutuskan keputusan berarti menghubungi Ibu ya?
- Narasumber : Kalau pasangan sudah memutuskan untuk lanjut ke Pengadilan Agama maka akan menghubungi Ustad Agus, bisa juga ke saya. Setelah itu saya akan membuat surat rekomendasi dan berita acara. Kalau mau berdamai nanti saya buat berita acara perdamaian yang isinya perjanjian yang harus dipenuhi.
- Peneliti : Bagaimana cara BP4 Jakarta Pusat dalam meningkatkan kinerja?
- Narasumber : Kalau kami sih terus berusaha meningkatkan kualitas dengan cara sangat memprioritaskan *client*, dan mungkin bagi konsultan ada cara tersendiri ya karena kan yang paling berhadapan langsung dengan *client*.
- Peneliti : Apakah konsultan maupun *staff* pernah melibatkan emosinya Bu pada saat bertugas?
- Narasumber : Karena kami kan pelayan publik ya yang harus memprioritaskan masyarakat, jadi kami diwajibkan untuk profesional dalam bekerja. Jadi kami tidak pernah melibatkan emosi pada saat bekerja.

Transkrip Wawancara

Narasumber 4 : *Client* BP4 Jakarta Pusat, Bapak N

Peneliti : Apakah selama Bapak mendaftar di BP4, Bapak diberikan konsultasi berupa penasihatan?

Narasumber : Iya, selama saya mendaftar itu saya dan istri diberikan konsultasi yaitu mendengarkan permasalahannya dan kemudian pada saat pertemuan ketiga sama-sama diberi nasihat yang berhubungan dengan agama. Ya dengan tujuan agar kami dapat berdamai kembali dan menjalin rumah tangga yang harmonis.

Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana SOP atau pelayanan yang diberikan oleh *staff* maupun konsultan BP4?

Narasumber : Pelayanan yang diberikan bagus, baik dari *staff* maupun konsultan BP4. Saya diarahkan, dibimbing, diberikan arahan terbaik. Pelayanannya juga terstruktur, mulai dari pendaftaran saya diarahkan oleh Ibu Riri untuk berkas dan lain-lain. Lalu saya juga sudah melakukan konsultasi sebanyak tiga kali sesuai arahan. Jadi menurut saya, untuk pelayanan yang diberikan sudah sangat baik. Saya dan istri saat melakukan konsultasi juga diberi ketenangan terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah selama Bapak dan Istri melaksanakan konsultasi, konsultan atau *staff* BP4 Jakarta Pusat pernah melibatkan emosinya?

Narasumber : *Alhamdulillah* selama konsultasi. Konsultan maupun *staff* BP4 tidak pernah melibatkan emosinya. Justru konsultan yang membuat situasi terasa nyaman dan tenang. Pada saat saya dipertemukan dengan istri dan diberi nasihat, bahkan kami sampai mencururkan air mata. Jangkan emosional, bahkan istri saya juga kemarin sampai menangis saat konsultasi.

Peneliti : Jadi Bapak dan istri memutuskan untuk bercerai ya pak. Maaf pak, apa alasan Bapak memilih untuk bercerai setelah melakukan konsultasi?

Narasumber : Saya dibimbing, dibina, diarahkan oleh konsultan. Tapi mungkin karena sesuatu hal yang tidak bisa dimaafkan, saya dan istri punya prinsip, karena masalah kami kan fatal. Maka saya tidak bisa memaklumi lagi. Saya sudah beberapa kali dibina oleh BP4 dari segala sisi, seperti sisi keluarga, sosial, agama, sudah disampaikan semua. Jadi ya itu, karena masalah yang kami hadapi sudah fatal, kami tetap memutuskan untuk bercerai walaupun pada saat

konsultasi membuat kami terenyuh dan bercucuran air mata.

Peneliti : Apa selama konsultasi, konsultan selalu menerapkan dasarnya yaitu Islam dan Pancasila?

Narasumber : Iya, karena kan memang BP4 itu dasarnya ke Islam ya. Jadi selama proses konsultasi itu BP4 selalu memberi nasihat terkait dengan Islam. Terutama yaitu menjadikan Rasulullah Saw dan sahabat-sahabat sebagai contoh dalam menyelesaikan masalah. Karena kan pada zaman nabi juga ada ya permasalahan rumah tangga, jadi konsultan menjadikan itu sebagai arahan. Sesuai dengan agama Islam.

Peneliti : Bagaimana kesan Bapak selama melakukan konsultasi di BP4 Jakarta Pusat ini?

Narasumber : Kesan saya selama saya konsultasi di BP4 ini ya cukup bagus, saya dibina, dibimbing, diarahkan. Diberikan arahan yang terbaik. Konsultannya juga mempunyai pengalaman dan dasar ilmu yang sangat baik. Sehingga mampu membuat kami terenyuh dan bercucuran air mata.

Peneliti : Apakah konsultan pernah mengalami kesulitan pada saat melakukan konsultasi dengan Bapak dan Istri?

Narasumber : Kalau dengan istri sih saya tidak tau ya. Tapi pada saat melakukan konsultasi dengan saya, yaitu pertemuan

pertama dan ketiga itu konsultasi dilaksanakan dengan tenang dan menurut saya terlihat tidak ada kesulitan. Hingga pada akhirnya konsultan menyarankan kami untuk ber-*istikharah* menemukan jalan keluar.

Peneliti : Apakah menurut Bapak, dari semua pelayanan yang diberikan BP4 ini sudah dapat memberikan citra baik di masyarakat?

Narasumber : Iya sudah. Terlebih lagi BP4 ini kan memang kewajiban ya bagi ASN yang ingin bercerai, jadi mereka harus berkonsultasi terlebih dahulu. Jadi pasti bagi para ASN organisasi ini sudah tidak asing dan terdapat citra baik di dalamnya. Saya juga merasa BP4 Jakarta Pusat memberikan pelayanan yang sangat baik, sesuai Islam

Peneliti : Lalu pak, apakah konsultan dan *staff* BP4 memberikan pengetahuan mengenai peraturan BP4?

Narasumber : Iya, jadi pada saat saya baru datang itu konsultan memberikan pemahaman mengenai hal-hal dasar yang menjadi dasar perceraian. Ada di peraturan nomor berapa saya lupa, ada di meja.

Peneliti : Apakah ada kritik dan saran pak untuk BP4 Jakarta Pusat?

Narasumber : Pelayanannya sudah bagus. Mudah-mudahan lebih ditingkatkan saja pelayanannya.

Transkrip Wawancara

Informan 5 : *Client* BP4 Jakarta Pusat, Ibu N

Peneliti : Apa selama Ibu Ibu mendapatkan konsultasi?

Narasumber : iya saya konsultasi sebanyak 3 kali pertemuan

Peneliti : Untuk SOPnya bu?

Narasumber : Baik, sudah sesuai. Saya daftar membawa berkas-berkas, lalu disetujui untuk dilakukan konsultasi perdamaian sebanyak 3 kali pertemuan, tapi karena dianya selalu gak datang. Dikasih waktu 2 minggu untuk *ikhtiar*, baru saya menentukan keputusannya apa.

Peneliti : Pada saat Ibu melakukan konsultasi, Ibu memberikan poin-poin permasalahannya?

Narasumber : Iya pasti. Pasti kan perceraian ada alasannya. Pihak keluarga dia juga awalnya sempat menolak, namun saya jelaskan bahwa sekali saya maafkan, dua kali saya masih mencoba sabar, ketiga baru saya tidak bisa pertahankan. Saya jelaskan, pertama dia itu kasar, KDRT, sering sekali mabuk lalu memukul. Bahkan pada saat gak mabuk pun sering mukul saya, saksi juga ada. Selain itu, nafkah juga tidak pernah diberikan, jadi ada faktor ekonomi juga. Saya jelaskan juga bahwa dengan adanya kejadian ini, saya trauma, fisik maupun pikiran. Saya sampai takut untuk ketemu orang-orang terutama laki-laki. Saya juga memberikan bukti KDRTnya, lebam-

lebam, tapi saya gak divisum karena saya tidak mau menuntut, hanya mau cerai. Sering juga dia pergi gak bilang-bilang selama sehari-hari, baru pulang kalau saya samperin, padahal kan seharusnya dia gak seperti itu.

Peneliti : Pada saat konsultasi, konsultannya menyarankan untuk menjalankan perdamaian ya Bu?

Narasumber : Sebenarnya sih pihak konsultan menyerahkan keputusan kepada saya, karena kan ini kekerasan ya, dan kami juga yang menjalani.

Peneliti : Pada saat dilakukan konsultasi, apakah pihak konsultan selalu memberikan penasihat berdasarkan Islam dan Pancasila?

Narasumber : Iya. Gimana ya, kita juga menikah bukan main-main. Kita juga mau sholat diimamin, tapi dia tidak bisa, bahkan mabuk, main yang gak bener.

Peneliti : Selama konsultasi, apa konsultan pernah melibatkan emosinya?

Narasumber : Gak pernah sih. Justru dari saya yang sedikit emosi saat menjelaskan permasalahan. Konsultannya berusaha untuk menenangkan situasi. Setelah konsultasi juga dikasih kesempatan buat berpikir tentang keputusan.

Peneliti : Apa alasan Ibu tetap memutuskan untuk berpisah?

Narasumber : Ya itu karena saya sudah kasih kesempatan berkali-kali tapi diaanya tetap gak berubah. Saya juga sempat pisah rumah saat hamil

3 bulan, jalan 6 bulan bersatu kembali. Dan pada saat anak saya sudah lahir dan mau 2 tahun, tidak ada perubahan. Jadinya yaudah untuk apa dipertahankan.

Peneliti : Apa kesan Ibu setelah melakukan konsultasi?

Narasumber : Lebih tenang sih. Tapi karena posisi kita sudah yakin untuk pisah, yaudah lanjut berpisah. Pertama kami daftar ke pengadilan, tiga kali sidang selama tiga bulan, keputusan cerai, baru masa *iddah*.

Peneliti : Jadi secara kesan baik ya Bu?

Narasumber : Iya secara kesan baik.

Peneliti : Apa selama melakukan konsultasi, konsultan pernah mengalami kesulitan?

Narasumber : Kalau kesulitan mungkin karena pihak suami gak pernah datang ya, bahkan keluarganya juga gak pernah datang. Jadi mungkin konsultannya sedikit kesal, tapi gak menunjukkan bahwa kesal.

Peneliti : Apa selama mendaftar dan konsultasi, sudah mendapatkan kesan positif?

Narasumber : Karena pihak konsultan sudah tau kasus saya, dan kasusnya berat, jadi langsung ditindak. Katanya ini benar-benar harus langsung selesai.

Transkrip Wawancara

Informan 6 : Client BP4, Ibu E

Peneliti : Bagaimana SOP saat melaksanakan konsultasi?

Narasumber : Ya dilakukan sebanyak 3 kali, tapi saya pernah tidak hadir.

Konsultasinya sih baik ya. Tapi karena sudah kesepakatan bersama, ya mau bagaimana lagi.

Peneliti : Apa konsultan pernah melibatkan emosinya Bu?

Narasumber : Kalau saat sama saya sih tidak pernah ya, kalau saat sama suami saya tidak tahu. Tapi sepertinya tidak pernah.

Peneliti : Apa alasan Ibu sepakat menentukan bercerai?

Narasumber : Sebenarnya karena sudah tidak cocok.

Peneliti : Berarti secara garis besar sudah tidak cocok ya Bu?

Narasumber : Iya, betul. Yaa sudah tidak sejalan ya sebenarnya. Beliau maunya begitu, saya maunya begini. Kalau mau bicara dewasa ya yang namanya pernikahan tidak ada yang cocok, tapi harus dicocok-cocokin.

Peneliti : Waktu Ibu menikah itu pada umur berapa ya Bu?

Narasumber : 23

Peneliti : Kalau mantan suami?

Narasumber : Sama. 23 juga, kita seusia

Peneliti : Apa selama konsultasi selalu berasaskan pada Islam dan Pancasila?

Narasumber : Iya, pasti itu. Diberi penasihatannya secara Islam dan Pancasila

Peneliti : Apakah selama konsultasi pernah mengalami kesulitan?

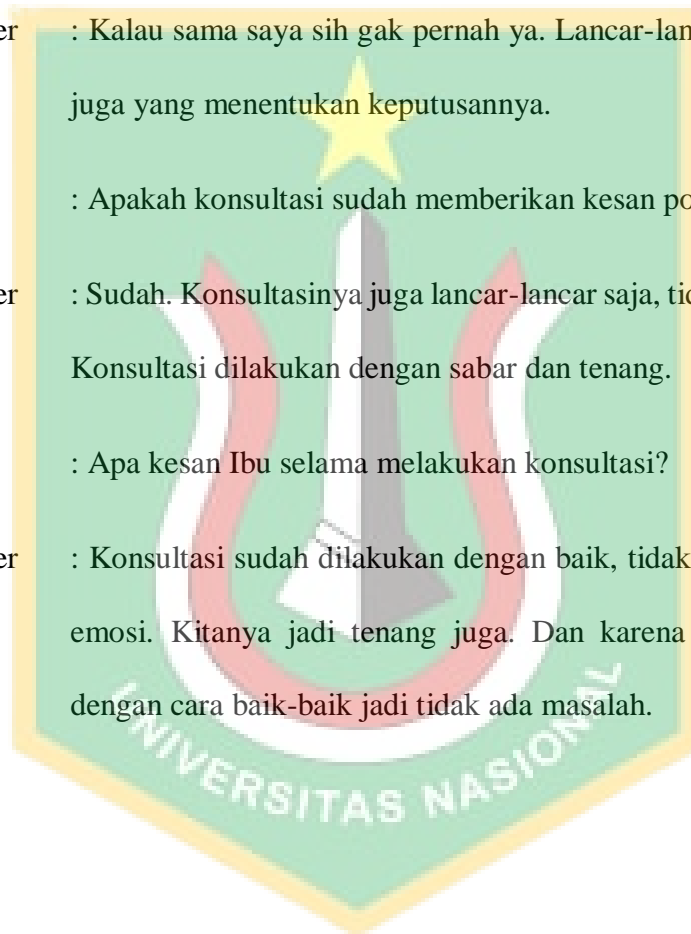
Narasumber : Kalau sama saya sih gak pernah ya. Lancar-lancar aja. Kan kami juga yang menentukan keputusannya.

Peneliti : Apakah konsultasi sudah memberikan kesan positif?

Narasumber : Sudah. Konsultasinya juga lancar-lancar saja, tidak ada hambatan. Konsultasi dilakukan dengan sabar dan tenang.

Peneliti : Apa kesan Ibu selama melakukan konsultasi?

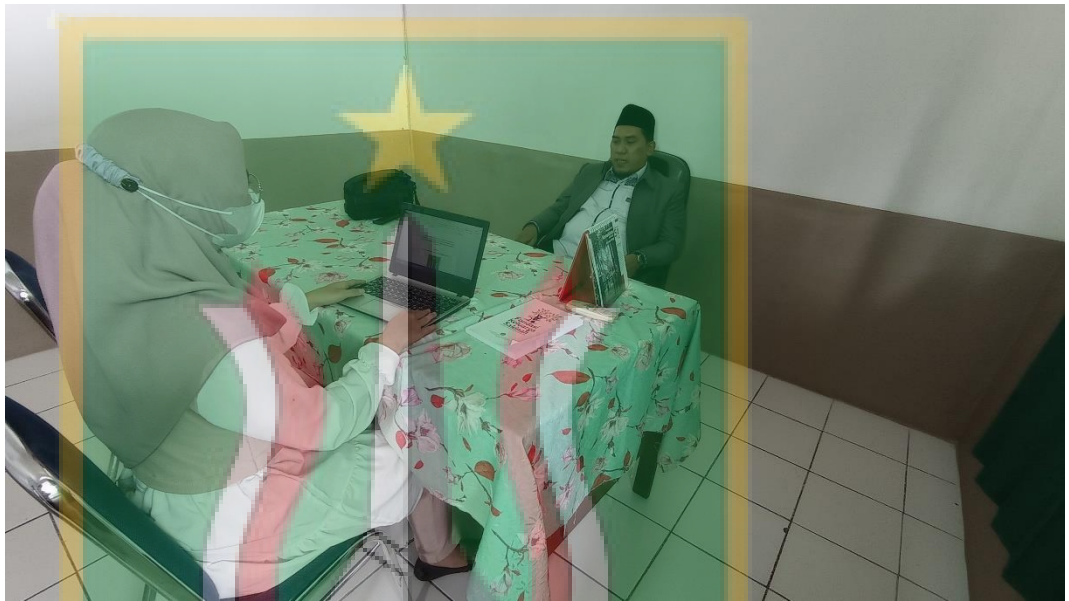
Narasumber : Konsultasi sudah dilakukan dengan baik, tidak ada paksaan atau emosi. Kitanya jadi tenang juga. Dan karena kami pisah juga dengan cara baik-baik jadi tidak ada masalah.



Lampiran 3 Dokumentasi

Wawancara

1. Wawancara dengan konsultan BP4 Jakarta Pusat, Bapak Dr. Agus Wahyudin, M.Ag



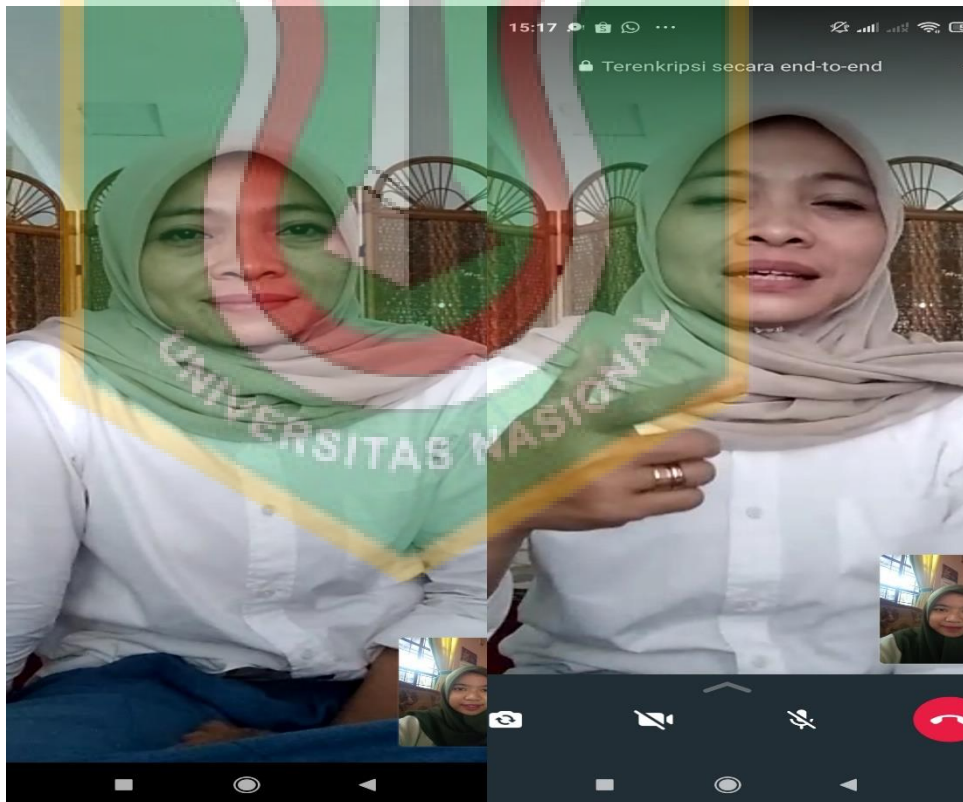


2. Wawancara dengan sekretaris BP4 Jakarta Pusat, Bapak Sutiono





3. Wawancara dengan bendahara BP4 Jakarta Pusat, Ibu Muzdarifah



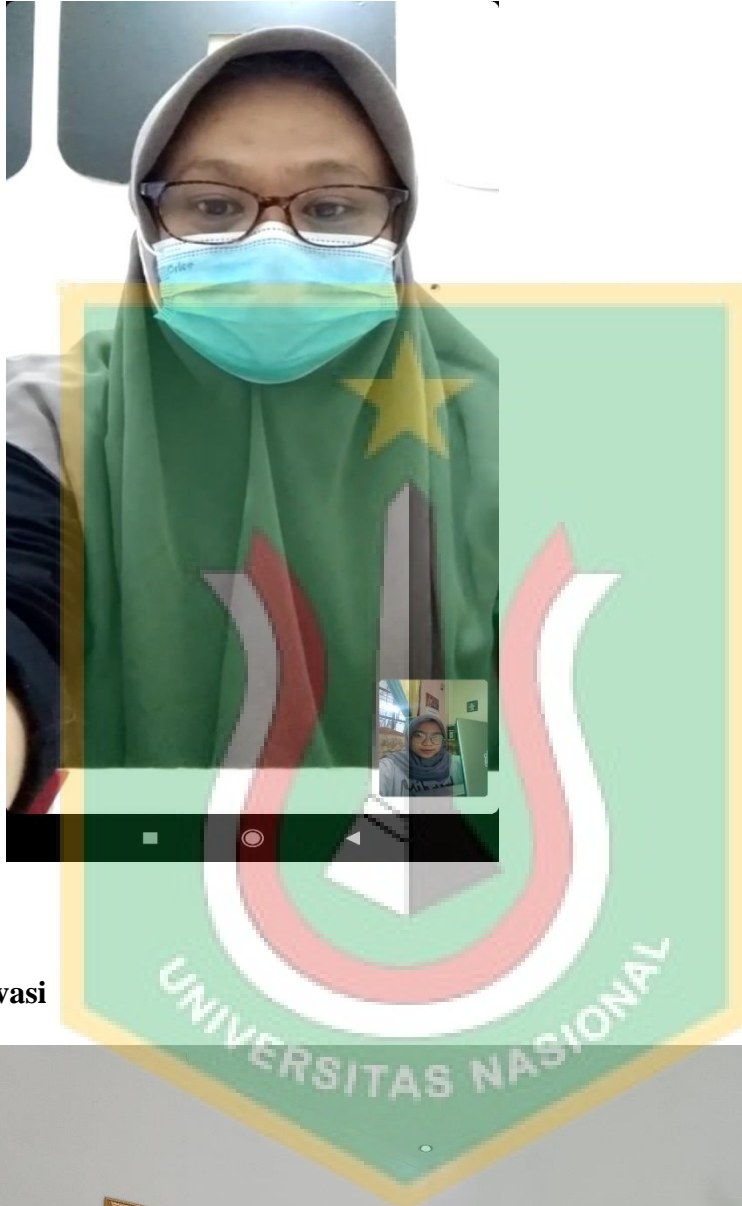
4. Wawancara dengan *client*, Bapak N



5. Wawancara dengan Ibu N



6. Wawancara dengan Ibu E



Observasi





Lampiran 4 Surat Penelitian

Surat Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 463 /WD/XI/2022 Jakarta, 19 November 2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua Badan Penasihatn Pembinaan Dan Pemeliharaan
Perkawinan (BP4) Kota Jakarta Pusat

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuni Dwyantika Sary
Nomor Induk Mahasiswa : 193515516005
Prodi/Konsentrasi : Administrasi Publik
Alamat Rumah : Jl. Melati Tengah RT 005/04 Jatiwarna, Bekasi
HP : 081213561493

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: "Peran Badan Penasihatn Pembinaan Dan Pemeliharaan Perkawinan (BP4) Kementerian Agama Dalam Meminimalisir Perceraian Dan Menciptakan Ketahanan Keluarga Di Kota Administrasi Jakarta Pusat".
Dengan Dosen Pembimbing : Dr. Syaipudin M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Tanda Terima Surat



**BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4)
KOTA ADM JAKARTA PUSAT**

Jl. KH. Mas Mansyur No. 128, Gg. Awaluddin II, Tanah Abang, Jakarta Pusat

Telp. (021) 3917523

TANDA TERIMA SURAT

Sehubungannya dengan permohonan izin saudari mahasiswi Yuni Dwyantika Sary untuk melakukan penelitian skripsi, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Asyrof Syahroni, MA
Jabatan : Ketua BP4 Kota Jakarta Pusat

Telah menerima secara utuh surat permohonan penelitian dan informasi data sebagai syarat melakukan penelitian skripsi dari saudari Yuni Dwyantika Sary mahasiswi Universitas Nasional.

Demikian Tanda Terima Surat ini menjadi bukti yang sah dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 2 Desember 2022

Penerima



(Drs. H. Asyrof Syahroni, MA,
Ketua BP4 Jakarta Pusat)

Yang Menyerahkan

(Yuni Dwyantika Sary)

Lampiran 5 Hasil Turnittin

193515516005_Yuni Dwyantika Sary_Skripsi (2)

ORIGINALITY REPORT				
	16%	16%	6%	10%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	repository.unas.ac.id	Internet Source		1%
2	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source		1%
3	adoc.pub	Internet Source		1%
4	digilib.uin-suka.ac.id	Internet Source		1%
5	Submitted to Universitas Nasional	Student Paper		1%
6	repository.ub.ac.id	Internet Source		1%
7	Submitted to Sriwijaya University	Student Paper		1%
8	Submitted to Universitas International Batam	Student Paper		1%
9	repository.iainkudus.ac.id	Internet Source		<1%

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuni Dwyantika Sary
NPM : 193515516005
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Juni 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Melati Tengah, Gang Alih, RT 005/04. No. 46
Kelurahan Jatiwarna, Pondok Melati, Kota Bekasi
No. Telepon/HP : 081213561493
Email : yunidwyantika8@gmail.com



Pendidikan Formal

(2006 – 2012) SD Negeri Setu 03 Petang, Jakarta Timur
(2012 – 2015) SMP Negeri 157 Jakarta Timur
(2015 – 2018) SMA Angkasa 2 Halim Perdanakusuma, Jakarta
(2019 – 2023) Universitas Nasional